



Penguatan pendidikan anak usia dini melalui penerapan P5 berbasis kearifan lokal

Salpina*, Novysa Basri, Alfi Syahrin

Universitas Almuslim, Aceh, Indonesia

*email Koresponden Penulis: salpinasimahate@gmail.com

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diajukan: 2024-10-24

Diterima: 2024-12-04

Diterbitkan: 2024-12-21



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2024 Penulis

ABSTRAK

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan proses menanamkan pemahaman ideologi bangsa dengan pengenalan nilai-nilai Pancasila dalam bentuk aktivitas nyata berupa kegiatan projek. Permasalahan yang dihadapi guru di Kecamatan Wih Pesam diantaranya adalah pemahaman guru tentang P5 masih tergolong rendah, motivasi guru yang masih sangat kurang dalam melaksanakan pembelajaran yang menarik, dan keterbatasan pengetahuan guru-guru dalam mengembangkan pembelajaran P5 terintegrasi budaya Lokal Gayo baik dari segi Bahasa Gayo, Makanan khas Gayo, dan pakaian adat Gayo. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk menambah pengetahuan dan wawasan pada guru dalam penerapan P5 disekolah. Pengabdian ini mengeksplorasi pada peningkatan pengetahuan dan penguasaan guru dalam bentuk sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi. Hasil yang telah dicapai adalah berhasil melakukan pendampingan pada guru di Kecamatan Wih Pesam dalam penerapan P5 berbasis kearifan lokal Gayo. Guru mampu menerapkan P5 terhadap pembelajaran berbasis budaya lokal Gayo dikelas bersama murid sehingga memotivasi murid untuk melaksanakan pembelajaran dengan antusias dan percaya diri. Pelatihan penguatan Pendidikan Anak Usia Dini melalui penerapan P5 berbasis kearifan lokal Gayo mendapatkan tumbuhnya motivasi belajar pada guru dan murid dikelas sehingga diharapkan dapat dilanjutkan di kemudian hari.

Kata Kunci: P5; kearifan lokal

Cara mensitasi artikel:

Salpina, Basri, N., & Syahrin, A. (2025). Penguatan pendidikan anak usia dini melalui penerapan P5 berbasis kearifan lokal. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 6(1), 81-89. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i1.22529>

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia sering mengalami perubahan dan perbaikan yang bertujuan untuk mengikuti perkembangan zaman yang mengalami kemajuan. Perubahan yang belum lama ini terjadi adalah perubahan kurikulum 13 menjadi kurikulum merdeka. Peluncuran kurikulum merdeka bertujuan untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya (Setiawan, 2021). Salah satu titik penting dalam pelaksanaan kurikulum merdeka adalah adanya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) (Satria et al., 2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan proses menanamkan pemahaman ideologi bangsa dengan pengenalan nilai-nilai Pancasila dalam bentuk aktivitas nyata berupa



kegiatan proyek (Saraswati et al., 2022). Profil Pelajar Pancasila adalah program yang dibuat oleh Kemendikbud sebagai upaya memperkuat pendidikan karakter di Indonesia. Program ini bertujuan untuk mewujudkan karakter dan kompetensi yang harus dimiliki oleh pelajar Indonesia baik di saat sedang dalam pembelajaran maupun saat terjun di masyarakat. Melalui penerapan 6 dimensi profil pelajar Pancasila yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berkebinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif maka diharapkan bangsa Indonesia menjadi individu yang cerdas dan berkarakter serta mampu menghadapi tantangan abad 21 dan menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai falsafah negara kita secara konsisten dan akhirnya dapat mewujudkan kehidupan bangsa yang sejahtera dan bermartabat sebagai satu amanat undang-undang dasar tahun 1945. Program ini dilaksanakan karena pentingnya pembentukan karakter dan jati diri yang kuat pada peserta didik dalam proses berbangsa, karena hanya bangsa yang memiliki karakter dan jati diri yang kuat akan menjadi bangsa yang besar dan bermartabat. Oleh sebab itu, implementasi di sekolah dalam bentuk pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu peserta didik mengenal, menyadari dan menghayati aspek-aspek sosial, moral, etika, yang dapat dijadikan acuan dalam bersikap dan berperilaku sebagai salah satu dimensi dari kompetensi lulusan berdasarkan nilai-nilai Pancasila (Laily et al., 2024)

Profil Pelajar Pancasila memiliki 6 karakter yaitu: Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan memiliki akhlak Mulia, Bergotong Royong, Mandiri, Berkebhinekaan Global, Bernalar Kritis dan Kreatif (Irawati et al., 2022). Pada jenjang TK terdapat 4 tema yang terdapat dalam proyek yaitu aku cinta Indonesia, aku sayang bumi, imajinasiku, bermain dan bekerja sama, keempat tema tersebut dapat dikembangkan agar menjadi topik proyek sesuai karakteristik sekolah dan dapat dilaksanakan sesuai kearifan lokal masing-masing (Widyastuti, 2022). Namun, di TK Kecamatan Wih Pesam 80% belum menerapkan P5 berbasis kearifan lokal. Hal ini disebabkan oleh beberapa poin permasalahan diantaranya adalah pemahaman guru tentang P5 masih tergolong rendah. Kemudian motivasi guru yang masih sangat kurang dalam melaksanakan pembelajaran yang menarik, selama ini guru hanya berfokus pada buku pelajaran dan sangat minim menggunakan teknologi dalam proses belajar mengajar. Kemudian keterbatasan pengetahuan guru-guru dalam mengembangkan modul digital P5 terintegrasi budaya Lokal Gayo baik dari segi Bahasa Gayo, Makanan khas Gayo, dan pakaian adat Gayo.

Berdasarkan hasil pengedaran angket kepada guru-guru dan hasil wawancara dengan Ketua PKG dan beberapa Kepala Sekolah di Kecamatan Wih Pesam terdapat beberapa masalah yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun permasalahan tersebut diantaranya: 1) Kurangnya mengkaji bahan ajar dengan menganalisis materi Pembelajaran P5 sesuai dengan kearifan lokal Gayo, 2) Keterbatasan pengetahuan guru-guru dalam mengembangkan modul ajar P5 terintegrasi budaya Lokal Gayo baik dari segi Bahasa Gayo, Makanan khas Gayo, dan pakaian adat Gayo.

Selama ini media yang digunakan pada pembelajaran proyek hanya menggunakan benda-benda konkrit khususnya dalam tema cinta tanah air hanya menunjukan benda-benda yang ada dikelas dan diajarkan dengan fokus kepada setiap anak. Ada beberapa guru yang mencoba mendownload dari youtube untuk melakukan inovasi lainnya dalam pembelajaran, akan tetapi pembelajaran tersebut mempunyai keterbatasan karena anak-anak cepat bosan karena para guru tidak bisa mengedit video-video yang sudah didownload sesuai dengan kebutuhan anak. Oleh karena itu, dengan adanya pembekalan dan pelatihan dengan baik maka dapat meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas. Penerapan pembelajaran dengan berbasis kearifan sangat penting untuk diimplementasikan pada guru dalam pembelajaran guna menghasilkan manfaat untuk meningkatkan keilmuan serta pemahaman siswa, selain itu dapat dijadikan sebagai media untuk pengenalan rasa cinta terhadap kearifan lokal di daerahnya (Shufa, 2018). Mengenal budaya sejak dini sangatlah penting sebagai bekal kehidupan di masa depan. Contoh integrasi budaya dalam Pendidikan Anak Usia Dini adalah mengembangkan kurikulum PAUD berdasarkan kearifan lokal syariat Islam (Salpina et al., 2023). Selain itu dengan mengintegrasikan teknologi seperti pembelajaran dengan merancang e-modul berbasis kearifan lokal (Novianti et al., 2023).

Kegiatan P5 berhasil meningkatkan pengetahuan peserta mengenai proyek penguatan profil pelajar Pancasila, memperdalam pemahaman mereka tentang penerapannya, serta memotivasi mereka untuk menerapkan proyek tersebut di sekolah masing-masing. Implementasi P5 di TK Sejahtera telah dilakukan dengan tema "Aku Sayang Bumi" dan "Imajinasi Ku", penyimpulan proyek berjalan dengan lancar dan memberikan dampak positif terhadap enam dimensi karakter profil pelajar Pancasila. Dengan demikian, proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat membiasakan siswa untuk mengembangkan dimensi karakter yang sesuai dengan anak usia dini dan dapat menjadi salah satu solusi dalam menciptakan generasi Indonesia yang berkarakter, (Afipah & Imamah, 2023).

Dalam konteks Kurikulum Merdeka dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), pendekatan ini dihadirkan sebagai solusi alternatif untuk membentuk generasi yang memiliki karakter, menghargai keragaman budaya, serta menguasai pengetahuan tentang nilai-nilai lokal. Di sini, peran pendidik menjadi sangat penting dalam menciptakan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif. (Devina et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang diatas, program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk: 1) Memberikan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman guru TK se-Kecamatan Wih Pesam mengenai penerapan P5 dengan mengintegrasikan kearifan lokal Gayo; 2) Melakukan pendampingan pada guru TK se- Kecamatan Wih Pesam dalam menyusun modul ajar berdifferentiasi berbasis kearifan lokal Gayo.

Melalui pelatihan dan pendampingan ini, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dalam penerapan P5 di TK Kecamatan Wih Pesam, serta dapat dijadikan referensi bagi sekolah-sekolah kecamatan lain dalam

mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak dengan mengangkat tema kearifan lokal Gayo.

METODE

Metode pengabdian yang digunakan yaitu menggunakan *Participatory Action Research* (PAR) adalah sebuah model penelitian yang bertujuan mengaitkan proses pengabdian dengan perubahan sosial. Perubahan sosial yang dimaksud merujuk pada cara dalam proses pemberdayaan dapat mencapai tiga indikator utama, yaitu adanya komitmen bersama dari masyarakat, keberadaan pemimpin lokal dalam komunitas, serta pembentukan institusi baru yang digerakkan oleh kebutuhan masyarakat. PAR melibatkan penelitian untuk mengidentifikasi masalah serta menerapkan informasi ke dalam tindakan sebagai solusi atas masalah yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, PAR dipahami sebagai penelitian oleh, dengan, dan untuk masyarakat, bukan sekadar penelitian terhadap masyarakat. PAR bersifat partisipatif, di mana individu memiliki peranan penting dan menguasai informasi yang relevan mengenai sistem sosial (komunitas) yang sedang diteliti. Mereka juga ikut serta dalam perancangan dan pelaksanaan rencana aksi yang berlandaskan pada hasil pengabdian (Rahmat & Mirnawati, 2020).

Dalam pengabdian ini menggunakan PAR dengan mengacu pada penerapan pembelajaran P5 berbasis budaya lokal untuk penguatan Pendidikan anak usia dini dengan menggunakan metode PAR pada pengabdian ini yaitu paradigma pertama, PAR mengubah cara pandang kita terhadap peran P5 dalam pembelajaran berbasis budaya lokal sehingga mampu menguatkan Pendidikan anak usia dini dengan menjadikannya sebagai suatu proses partisipatif. PAR merupakan kondisi yang diperlukan di mana individu berfungsi sebagai elemen kunci dan memiliki informasi penting mengenai sistem sosial atau komunitas yang sedang diteliti, serta berpartisipasi dalam persiapan, perancangan, partisipasi, dan evaluasi.

Tahapan-tahapan dalam pengabdian ini, yaitu pertama, Persiapan dan Pelaksanaan, Tahap- tahap yang dilakukan pada kegiatan PKM ini yaitu Tim Peneliti melakukan survey beberapa TK di Kecamatan Wih Pesam. Survey ini bertujuan untuk mencari informasi terhadap permasalahan yang terjadi di lembaga mitra. Hasil survey awal ini didapatkan beberapa permasalahan diantaranya adalah masalah dalam penerapan projek P5. Untuk menindaklanjuti kegiatan yang sudah direncanakan, tim peneliti menemui Ketua PKG Kecamatan Wih Pesam dan beberapa Kepala sekolah. Kelompok Guru-guru di Sekolah ini menjadi sampel karena guru-guru tersebut merupakan guru yang mendidik anak disekolah tersebut. Upaya yang dilakukan dalam memecahkan permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran P5 yaitu peneliti akan memberikan pelatihan tentang pembelajaran P5 dengan memanfaatkan kearifan lokal yang ada dan pendampingan penyusunan modul ajar.

Kedua Partisipasi Mitra, Partisipasi guru TK se-Kecamatan Wih Pesam sangat diharapkan kepedulian dan keseriusan pada PKM ini. Misalnya dalam hal simulasi, pendampingan, dan pembinaan di sekolah dan evaluasi. Semua kegiatan

tersebut dituntut kepedulian yang nyata dari para guru agar setiap permasalahan yang dijumpai baik pada saat pelatihan pembuatan media maupun implementasi kepada siswa dapat teratasi dengan arahan dan bimbingan dari Tim PKM.

Ketiga, Evaluasi, Kriteria Evaluasi yang dilihat adalah kualitas dan kuantitas dari pembelajaran yang telah dihasilkan, pemahaman guru-guru terhadap kebutuhan kakarakteristik siswa. Selain itu, kriteria lainnya adalah dilihat dari hasil implementasi dari modul yang dihasilkan dengan menerapkan dikelas masing-masing. Setelah program PKM ini sampai pada tahap akhir sesuai dengan rancangan kegiatan yang telah disiapkan sebelumnya, maka pemantauan kegiatan ini akan terus dilaksanakan dengan tujuan para guru terus berkarya dengan media pembelajaran inovasi terbarunya dengan mengikuti perkembangan teknologi serta mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada tanggal 02-03 September 2024 di Aula SMPN 2 Wih Pesam yang dihadiri oleh 30 orang guru yang mewakili TK se kecamatan Wih Pesam berjalan dengan baik dan terkontrol. Guru juga bersmeangat mengikuti kegiatan tersebut guna untuk memberikan dampak baik terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di Sekolah yang dibina oleh guru-guru tersebut.

Pada gambar dibawah ini, terlihat bahwasanya penguatan Pendidikan anak usia dini melalui penerapan P5 berbasis budaya lokal memberikan semanga baru bagi guru yang berada di pedesaan sehingga mampu memberikan media pembelajaran kreatif dan inovatif kepada murid dengan mengenalkan budaya lokal Gayo sesuai dengan tempat pengabdian.



Gambar 1. Foto bersama tim pengabdian dengan guru-guru TK se-Kecamatan Wih Pesam

Sebelum melakukan pelatihan, tim PkM melakukan sosialisasi terlebih dahulu ke beberapa sekolah. Tujuan sosialisasi ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman guru terhadap pembelajaran P5 berbasis kearifan lokal serta untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan guru tentang modul ajar dalam pembelajaran proyek.

Selanjutnya, tim PkM melakukan pelatihan penerapan P5 berbasis kearifan lokal Gayo dengan memaparkan materi terkait P5 dan kegiatan-kegiatan P5 yang

dapat dilaksanakan dengan mengangkat tema kearifan lokal, seperti pembuatan makanan khas Gayo, pakaian adat gayo, hasil bumi masyarakat Gayo dan lain sebagainya. Selain itu, kegiatan berikutnya adalah pendampingan penyusunan modul ajar P5 berbasis kearifan lokal Gayo. Penyusunan modul ajar ini melibatkan partisipasi aktif guru-guru, sehingga mereka memiliki pemahaman yang baik tentang cara mengembangkan modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa.



Gambar 2. Pendampingan guru dalam pembuatan modul ajar P5 berbasis kearifan lokal gayo

Tahapan selanjutnya adalah Evaluasi, Setelah kegiatan PKM selesai, tim evaluasi yang bergabung dalam tim pelaksana melakukan evaluasi terkait proses pembelajaran yang dilakukan guru di salah satu Tk Kecamatan Wih Pesam yaitu TK Jeumpa Ban Kemang. Pada tahap ini, tim memberikan pertanyaan kepada peserta untuk mengetahui persepsi peserta tentang penerapan P5 berbasis kearifan lokal. Evaluasi dilakukan melalui wawancara langsung terhadap guru serta dengan menyaksikan langsung proses pembelajaran P5 yang dilaksanakan guru TK Jeumpa Ban Kemang.



Gambar 3. Evaluasi penerapan P5 salah satu TK di Kecamatan Wih Pesam dengan proyek membuat gutel makanan khas gayo

Hasil dari program pengabdian ini menunjukkan bahwa penggunaan modul ajar berbasis kearifan lokal Gayo dapat meningkatkan kualitas pembelajaran P5 di Sekolah Taman Kanak-kanak. Pembelajaran P5 dengan mengintegrasikan nilai-

nilai kearifan lokal selain untuk mewujudkan profil pelajar pancasila, juga sebagai langkah awal mengenalkan kearifan lokal yang ada disekitarnya sehingga dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap nilai-nilai kearifan lokal sehingga pembelajaran pun lebih mudah untuk dipahami. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Santika yang menyatakan bahwa Pembelajaran yang diintegrasikan dengan nilai-nilai kearifan lokal memiliki tujuan materi pembelajaran bisa dengan mudah dipahami, sekaligus bisa menguatkan karkter bangsa pada peserta didik dan mewujudkan Profil pelajar Pancasila (Santika, 2022). Berdasarkan hal ini sebelum menerapkan kearifan lokal pada pembelajaran maka sanat penting untuk memberikan pendampingan dan pelatihan terhadap guru terlebih dahulu. Pendampingan guru bertujuan memberikan pelayanan dan bantuan masyarakat supayamenjadi guru yang bermutu dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Novys et al., 2023). Oleh karena itu, hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini mendapatkan respon yang positif dari para guru. Guru-guru mengapresiasi adanya pendampingan dan dukungan dalam mengembangkan modul ajar dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Guru TK sangat antusias dalam mempelajari tentang pembelajaran kreatif dan inovatif berbasis budaya lokal gayo, dimana kegiatan pengabdian ini memberikan dampak baik bagi pembelajaran guru disekolah binaannya. Seperti halnya mereka sebagai guru di desa dapat memberikan media pembelajaran budaya lokal gayo kepada muridnya di kelas dengan muengenalkan budaya lokal gayo kepada muridnya. Sehingga Pendidikan anak usia dini bagi murid di TK mampu mencintai budaya lokal gayo serta cinta terhdap budaya lokal gayo. Dimana hal yang ditakutkan oleh guru kepada muridnya tidak lagi mengenal budaya lokal dna tidak mencintai budaya lokal gayo telah hilang dengan adanya pengabdian ini. Guru-guru memberikan apresiasi terhadap kegiatan ini dikarenakan rasa cintanya kepada budaya lokal gayo.

SIMPULAN

Mitra telah memperoleh manfaat dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa peningkatan pemahaman tentang penerapan projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dengan mengintegrasikan nilai kearifan lokal Gayo. Selain itu, mitra juga mendapatkan pendampingan pembuatan modul ajar P5 berbasis kearifan lokal Gayo. Berdasarkan hal ini maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini telah berhasil melakukan pelatihan dan pendampingan penerapan P5 pada guru-guru TK se-Kecamatan Wih Pesam. Guru-guru yang bersal didaerah Wih Pesam mendapatkan pemahaman baru tentang penerapan P5 terhadap pembelajaran pada jenjang Pendidikan anak usia dini, dimana dari 30 peserta tersebut hamper semua dari 30 orang peserta memahami penerapan P5 berbasis budaya lokal untuk Pendidikan anak usia dini. Sehingga kegiatan pegabdian ini berhasil diterapkan bersama dengan guru-guru TK hebat kecamatan Wih Pesam. Kedepannya kegiatan pengabdian ini akan terus dikembangkan sehingga rasa cinta terhadap pembelajaran P5 berbasis budaya lokal mampu melahirkan generasi yang cinta terhadap budaya lokal gayo.

DAFTAR RUJUKAN

- Afipah, H., & Imamah, I. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Enam Dimensi Karakter di PAUD. *Journal of Education Research*, 4(3). <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.456>
- Devina, F., Nurdin, E. S., Ruyadi, Y., Kosasih, E., & Nugraha, R. A. (2023). Penguatan Karakter Pancasila Anak Usia Dini melalui Kearifan Budaya Lokal: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4984>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Laily, M. K. M., Usman, A., & Hidayati, N. (2024). Penanaman Karakter Gotong Royong Melalui Tema Kewirausahaan dan Kearifan Lokal pada P5 Kurikulum Merdeka. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(3), 10–19. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i3.86>
- Novianti, Salpina, & Rafli. (2023). Pembelajaran Guru SLB dalam Mendesain Media E-modul of Math Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(2), 499–507. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i2.20519>
- Novys, B., Syahrin, A., Sharfina, Fauziatul, H., Saputra, R. J., & Vinny, A. (2023). Implikasi P5 Dalam Penguatan Kompetensi 6c Pada Guru Sekolah Tk Bina Ukhwah Kabupaten Pidie. *Rambideun: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 223–231. <https://doi.org/10.51179/pkm.v6i3.2144>
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1). <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>
- Salpina, Sukiman, Hibana, & Naimah. (2023). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Syariat Islam di Aceh. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 59–74. <https://doi.org/10.30870/jpppaud.v10i1.13787>
- Santika. (2022). Penguatan nilai-nilai kearifan lokal bali dalam membentuk profil pelajar pancasila. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 6182–6195. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.6472>
- Saraswati, D. A., Sandrian, D. N., Nazulfah, I., Abida, N. T., Azmina, N., Indriyani, R., Suryaningsih, S., Usman, & Lestari, I. D. (2022). Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 185–191. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.578>
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Setiawan. (2021). Pengajaran Bahasa Inggris Dalam Kurikulum 2013: Suatu Tinjauan Dan Perspektif. *JIPKIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Keislaman*, 1(2), 104–112. <https://doi.org/10.55883/jipkis.v1i2.12>

- Shufa. (2018). Pembelajaran berbasis kearifan lokal di sekolah dasar: Sebuah kerangka konseptual. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1), 48-53
<https://doi.org/10.24176/jino.v1i1.2316>
- Widyastuti, A. (2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka PAUD. *Referen*, 1(2), 189-203.
<https://doi.org/10.22236/referen.v1i2.10504>